

**PROBLEMATIKA GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 142/II BUNGO
*PROBLEMS OF CLASSROOM TEACHERS IN THE IMPLEMENTATION
OF INDONESIAN LANGUAGE LEARNING AT SD NEGERI 142/II BUNGO***

Parino, Yanfaunnas, Halimatus Sa'diah

arinnb99@gmail.com, yanfaunnasbungo@gmail.com, Imehjamila@gmail.com
^{1,2,3}Universitas Islam Yasni Bungo Jambi, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Masuk Mei 11, 2026
Diterima Mei 11, 2026
Tersedia Online Juni 20, 2026

Kata Kunci :

Guru Kelas, Hambatan Pedagogis,
Literasi, Pembelajaran Bahasa
Indonesia, Sekolah Dasar.

Keyword :

*Classroom Teachers, Pedagogical
Barriers, Literacy, Indonesian
Language Learning, Elementary
School.*

Published by Universitas Panji Sakti

minimnya variasi media, pengelolaan kelas heterogen, evaluasi yang terfokus pada tes tertulis, serta interferensi bahasa daerah. Guru melakukan diversifikasi metode secara bertahap, optimalisasi media sederhana, pembiasaan Bahasa Indonesia, serta penguatan melalui KKG. Penelitian merekomendasikan pengembangan media lokal, pelatihan diferensiasi, dan penguatan literasi berbasis komunitas

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji problematika guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 142/II Bungo, Kabupaten Bungo. Latar belakang masalah berpijak pada rendahnya kompetensi literasi siswa Indonesia sebagaimana tercermin dari hasil PISA 2022, ditambah kompleksitas tugas guru kelas yang mengampu lintas mata pelajaran di tengah dominasi penggunaan bahasa daerah dan keterbatasan sarana. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran, mengidentifikasi hambatan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta menganalisis upaya adaptif guru dalam mengatasinya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru kelas dan kepala sekolah, serta analisis dokumen pembelajaran di SD Negeri 142/II Bungo. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber dan metode untuk menjamin validitas. Hasil menunjukkan pembelajaran masih *teacher-centered* dengan dominasi metode ceramah, ketergantungan buku teks, dan interaksi satu arah. Hambatan utama meliputi perencanaan yang kurang diferensiatif,

ABSTRACT

This study examines the problems of classroom teachers in the implementation of Indonesian language learning at SD Negeri 142/II Bungo, Bungo Regency. The background of the problem is based on the low literacy competence of Indonesian students as reflected in the results of PISA 2022, plus the complexity of the task of classroom teachers who teach across subjects in the midst of the dominance of the use of regional languages and limited facilities. The purpose of the research is to describe the implementation of learning, identify obstacles at the planning, implementation, and evaluation stages, and analyze teachers' adaptive efforts in overcoming them. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through observation, in-depth interviews with classroom teachers and principals, and analysis of learning documents at SD Negeri 142/II Bungo. Data analysis follows Miles and Huberman's interactive

* Parino

Alamat E-mail : arinnb99@gmail.com

model by triangulating sources and methods to guarantee validity. The results showed that learning was still teacher-centered with the dominance of lecture methods, textbook dependence, and one-way interaction. The main obstacles include less differentiating planning, lack of media variety, heterogeneous class management, evaluations focused on written tests, and interference with regional languages. Teachers gradually diversify methods, optimize simple media, familiarize themselves with the Indonesian language, and strengthen through KKG. Research recommends local media development, differentiation training, and strengthening community-based literacy.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi strategis dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, berkarakter, berdaya saing, dan adaptif terhadap dinamika perubahan sosial global yang kian kompleks (H. P. D. Putri, 2024). Dalam konteks sistem pendidikan nasional, jenjang ini menjadi wahana utama penanaman nilai, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang menentukan keberhasilan proses pendidikan pada jenjang berikutnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan fungsi pendidikan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa secara berkelanjutan (Azwar, Sirozi, & Sumanti, 2024). Pada tataran praktis, Sekolah Dasar berperan sentral sebagai lingkungan awal pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa pengantar resmi pendidikan berfungsi sebagai instrumen utama pengembangan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan berinteraksi sosial peserta didik di ruang kelas maupun di lingkungan sekolah (Sugiono, Stibies, & Istiyono, 2024).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar secara ideal tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek kebahasaan formal, tetapi juga mengintegrasikan pelatihan literasi, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta apresiasi terhadap berbagai teks lisan dan tulis yang relevan dengan kehidupan peserta didik (Pratiwi, Suarmayanti, Widyastama, Yanti, & Putrayasa, 2025). Berbagai kajian internasional dan nasional menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang ini masih menghadapi tantangan serius, terutama terkait rendahnya kompetensi literasi membaca siswa di berbagai daerah. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa capaian literasi membaca peserta didik Indonesia hanya mencapai 359 poin, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 476 poin. Capaian ini menegaskan masih adanya persoalan mendasar dalam proses pembelajaran membaca dan memahami teks di sekolah (Saiful, 2024). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya berfungsi sebagai wahana penguatan literasi dasar secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan sesuai tuntutan kurikulum mutakhir.

Pada saat yang sama, kebijakan kurikulum mutakhir menuntut implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis pada pengembangan kompetensi abad ke-21, sehingga menambah kompleksitas tanggung jawab guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan, bermakna, dan kontekstual (Hunaepi & Suharta, 2024). Dalam sistem guru kelas di Sekolah Dasar, seorang guru mengampu hampir seluruh mata pelajaran, termasuk

Bahasa Indonesia, bagi satu rombongan belajar selama satu tahun ajaran. Konsekuensinya, guru kelas dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai untuk mengelola pembelajaran lintas mata pelajaran sekaligus memahami secara mendalam karakteristik pembelajaran bahasa (Kuswari, Mardiana, Simpun, & Sapriline, 2021). Temuan berbagai penelitian menunjukkan bahwa tidak semua guru kelas memiliki kesiapan konseptual dan praktikal dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang komunikatif, integratif, dan berbasis keterampilan menyimak, berbicara, membaca, serta menulis, sehingga partisipasi aktif dan capaian kompetensi berbahasa peserta didik belum optimal.

Temuan-temuan empiris di berbagai sekolah dasar menunjukkan beragam problematika yang dihadapi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Sejumlah studi mengungkap bahwa guru masih bergantung pada metode ceramah dan penugasan konvensional sehingga interaksi belajar cenderung monoton, kurang variatif, dan belum mengakomodasi keragaman gaya belajar siswa. Dominasi pendekatan *teacher-centered* menghambat terbentuknya suasana belajar yang dialogis dan partisipatif (Wulandari, 2025). Kesulitan guru dalam mengelola kelas heterogen, mengatasi rendahnya penguasaan kosakata, serta menstimulasi keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung (Mustafida, 2021). Rendahnya motivasi dan minat baca siswa sebagai faktor utama yang menghambat keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Musyarifah & Amsad, 2025). Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti ketersediaan buku bacaan bermutu, media pembelajaran, dan fasilitas pendukung literasi, turut memperburuk kualitas proses pembelajaran yang dirancang guru.

Konteks sosial-budaya lokal juga merupakan faktor penting yang mewarnai kompleksitas problematika pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Di banyak daerah, termasuk Kabupaten Bungo, penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa ibu dalam interaksi sehari-hari sangat dominan sehingga mempengaruhi kebiasaan serta kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia sesuai kaidah baku dalam situasi formal (Febi, Adrias, & Syam, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bahasa ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap pemerolehan dan perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia, baik pada ranah fonologis, leksikal, maupun sintaktis. Selain itu, kesenjangan akses terhadap sumber belajar, perbedaan latar belakang sosial-ekonomi keluarga, serta kultur literasi di lingkungan sekitar sekolah turut membentuk variasi hambatan yang dihadapi guru kelas (Desnika, Adrias, Syam, Dr, & Hamka, 2025). Dalam konteks tersebut, SD Negeri 142/II Bungo menjadi ruang penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana guru kelas menghadapi dan mengelola problematika pembelajaran Bahasa Indonesia dalam situasi nyata di lapangan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji hambatan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, namun sebagian besar masih bersifat umum dan belum menyoroti secara spesifik konteks kelembagaan dan kultural di Kabupaten Bungo. Kajian keterbatasan variasi metode, rendahnya motivasi siswa, serta lemahnya pengelolaan kelas, tetapi belum memfokuskan analisis pada sekolah dengan karakteristik sosial-budaya khas serta dominasi bahasa daerah yang kuat (Surbakti, Nasution, Rambe, Sinaga, & Khairunnisa, 2024). Penelitian mengenai pengaruh sarana prasarana dan lingkungan belajar terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia juga belum banyak mengintegrasikan perspektif guru kelas sebagai pelaksana

langsung pembelajaran di ruang kelas (A. C. Putri, Fadilah, & Syamsiyah, 2022). Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait pemahaman komprehensif mengenai problematika yang dialami guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 142/II Bungo, khususnya jika ditelaah secara terpadu dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Kebaruan *novelty* penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menelaah problematika guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 142/II Bungo dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang mendalam. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi jenis-jenis hambatan yang dihadapi guru, tetapi juga memetakan keterkaitan antara faktor internal guru, karakteristik siswa, sarana prasarana, serta konteks bahasa daerah dalam membentuk dinamika pelaksanaan pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menelaah problematika guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 142/II Bungo, khususnya dalam konteks sosial-budaya lokal yang ditandai oleh dominasi penggunaan bahasa daerah. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi hambatan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, tetapi juga mengungkap bagaimana faktor bahasa daerah memengaruhi interaksi belajar, penguasaan bahasa Indonesia, dan partisipasi siswa di kelas. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif analisis yang lebih kontekstual terhadap problematika guru kelas dibandingkan studi-studi sebelumnya yang cenderung bersifat umum (Diana, 2021). Temuan penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya wacana teoritis mengenai problematika pembelajaran bahasa di sekolah dasar, tetapi juga menyajikan rekomendasi praktis yang kontekstual bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan di daerah.

Secara umum, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara komprehensif problematika yang dihadapi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 142/II Bungo, sekaligus mengungkap upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Secara khusus, tujuan penelitian adalah 1 mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru kelas di SD Negeri 142/II Bungo, 2 mengidentifikasi hambatan yang dihadapi guru kelas dalam setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, dan 3 menganalisis upaya strategis yang dikembangkan guru untuk mengatasi hambatan tersebut. Sejalan dengan tujuan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru kelas di SD Negeri 142/II Bungo, apa saja hambatan yang dihadapi, dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi pedagogik guru kelas merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses belajar, serta menilai hasil belajar secara tepat. Dalam konteks sekolah dasar, kompetensi ini menjadi sangat penting karena guru kelas tidak hanya mengajar satu mata pelajaran, tetapi mengelola hampir seluruh proses pembelajaran dalam satu rombongan belajar. Karena itu, guru dituntut mampu menyesuaikan metode, media, dan strategi pembelajaran dengan tahap

perkembangan siswa, tingkat kemampuan, serta latar belakang sosial-budaya mereka. Kompetensi pedagogik juga mencakup kemampuan menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna agar peserta didik dapat berkembang secara optimal, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Prasetyo, Yufiarti, & Rasmitadila, 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar pada hakikatnya diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana komunikasi, berpikir, dan pembentukan literasi dasar peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara kontekstual, aktif, dan menyenangkan agar siswa tidak hanya memahami kaidah bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu memanfaatkan teks, cerita, dialog, dan pengalaman nyata siswa sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih bermakna dan tidak monoton (Linggasari & Rochaendi, 2022). Dengan demikian, Bahasa Indonesia menjadi wahana penting dalam membangun kemampuan akademik dan sosial siswa sejak dini.

Problematika pembelajaran dapat dipahami sebagai berbagai hambatan yang muncul dalam perencanaan, pelaksanaan, penggunaan media, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, problematika sering muncul dalam bentuk metode yang kurang bervariasi, penggunaan media yang terbatas, rendahnya motivasi belajar siswa, dan kurang optimalnya penilaian keterampilan berbahasa. Selain itu, faktor eksternal seperti sarana prasarana yang minim dan latar belakang bahasa daerah juga dapat memengaruhi kelancaran pembelajaran. Di daerah yang masyarakatnya dominan menggunakan bahasa ibu, siswa sering mengalami kesulitan dalam menggunakan Bahasa Indonesia baku, baik lisan maupun tulis (Mariani, Novita, & Sari, 2023). Kondisi ini menuntut guru memiliki strategi khusus agar hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap dan sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat bergantung pada kompetensi pedagogik guru kelas dan kemampuannya menghadapi problematika pembelajaran yang muncul dalam konteks nyata. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik baik akan lebih mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mengelola kelas secara efektif, serta melakukan evaluasi yang komprehensif. Di sisi lain, problematika pembelajaran seperti dominasi bahasa daerah, keterbatasan media, dan metode yang monoton perlu dianalisis secara serius karena berdampak langsung pada capaian belajar siswa. Dalam penelitian ini, kajian pustaka tersebut menjadi landasan teoritis untuk menelaah problematika guru kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 142/II Bungo secara lebih komprehensif dan kontekstual.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena fokus kajian diarahkan untuk memahami secara mendalam problematika yang dialami guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 142/II Bungo sebagai konteks penelitian yang spesifik (Diari & Insani2, 2025). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena problematika guru

kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 142/II Bungo berdasarkan data lapangan yang bersifat naratif, kontekstual, dan holistik. Penelitian deskriptif digunakan untuk memaparkan secara sistematis, faktual, dan akurat berbagai hambatan yang muncul pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru kelas (Imrotin & Sari, 2022). Dengan demikian, metode ini selaras dengan tujuan penelitian dan landasan teoretis pada bagian pendahuluan yang menekankan pentingnya pemahaman komprehensif terhadap kompleksitas problematika guru dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 142/II Bungo sebagai lokasi tunggal penelitian lapangan. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu adanya dominasi penggunaan bahasa daerah, heterogenitas kemampuan siswa, serta adanya indikasi hambatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan observasi awal. Subjek utama guru-guru kelas yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia serta kepala sekolah sebagai informan pendukung yang memiliki perspektif kebijakan dan manajerial. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu menetapkan informan berdasarkan pertimbangan relevansi langsung dengan fokus penelitian, terutama guru yang memiliki pengalaman mengajar Bahasa Indonesia dan menghadapi beragam hambatan dalam praktik pembelajaran sehari-hari di kelas (Nyimbili & Nyimbili, 2024). Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi (Chand, 2025). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali persepsi guru dan kepala sekolah tentang bentuk hambatan, faktor penyebab, serta upaya yang ditempuh dalam mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data pendukung berupa perangkat pembelajaran, seperti Modul Ajar atau RPP, silabus, jadwal pelajaran, hasil belajar siswa, serta dokumen kebijakan sekolah yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar di SD Negeri 142/II Bungo. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi yang berlangsung secara siklus sepanjang proses penelitian sejak awal pengumpulan data (Mezmir, 2020). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik dengan cara membandingkan temuan observasi, hasil wawancara, dan dokumen, sehingga gambaran mengenai problematika guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 142/II Bungo menjadi lebih valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sesuai standar penelitian kualitatif kontemporer.

HASIL

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru kelas di SD Negeri 142/II Bungo secara umum masih menunjukkan kecenderungan kuat pada pola pembelajaran yang berpusat pada guru dengan dominasi metode ceramah dan tanya jawab, disertai penugasan individual sederhana yang bersifat rutin. Guru mengandalkan buku teks sebagai sumber belajar utama dan jarang memanfaatkan aktivitas yang memberi kesempatan luas kepada siswa untuk berlatih menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara seimbang dalam berbagai konteks

otentik. Hasil observasi memperlihatkan bahwa pola interaksi di kelas cenderung satu arah, guru lebih banyak menjelaskan sementara sebagian besar siswa bersikap pasif dan hanya beberapa yang aktif menjawab pertanyaan atau membaca di depan kelas. Kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi, bermain peran, dan proyek berbasis teks belum terlaksana secara konsisten sehingga keterlibatan siswa belum merata pada seluruh peserta didik.

Hasil pengumpulan data menunjukkan adanya hambatan yang nyata pada tahap perencanaan, pelaksanaan, penggunaan media, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 142/II Bungo. Pada aspek perencanaan, perangkat pembelajaran umumnya disusun secara sederhana dan cenderung meniru contoh yang tersedia sehingga tujuan, materi, dan langkah kegiatan belum sepenuhnya disesuaikan dengan perbedaan kemampuan serta kebutuhan belajar siswa. Dalam pelaksanaan, guru menghadapi keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, serta karakteristik kelas yang heterogen sehingga sulit memberikan layanan pembelajaran yang lebih individual dan diferensiatif. Dari sisi media, sarana pembelajaran masih terbatas pada papan tulis, buku paket, dan lembar kerja; pemanfaatan teknologi dan bahan bacaan pendukung belum optimal. Dominasi penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari menyebabkan sebagian siswa kesulitan mempertahankan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar selama proses pembelajaran.

Meskipun demikian, guru dan pihak sekolah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi hambatan yang ditemukan di lapangan melalui perbaikan bertahap pada proses pembelajaran. Guru mulai menambahkan variasi kegiatan seperti membaca bergiliran, tanya jawab terarah, diskusi kelompok kecil, dan latihan menulis sederhana untuk meningkatkan partisipasi dan keberanian siswa dalam berbahasa. Beberapa guru secara sengaja membiasakan penggunaan Bahasa Indonesia sejak pembukaan hingga penutup pelajaran, memberikan contoh penggunaan bahasa yang santun, serta memperbaiki kesalahan ujaran siswa secara bertahap tanpa mengurangi kepercayaan diri mereka. Sekolah mendukung dengan menambah koleksi buku bacaan anak, mendorong pelaksanaan kegiatan literasi pagi, dan memfasilitasi guru mengikuti Kelompok Kerja Guru maupun pelatihan internal terkait strategi pembelajaran Bahasa Indonesia. Upaya-upaya tersebut tercermin dalam perubahan bertahap cara guru mengelola pembelajaran dan peningkatan keterlibatan sebagian siswa di kelas.

PEMBAHASAN

Secara teoritis, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dipahami sebagai proses pengembangan empat keterampilan berbahasa utama, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan dan idealnya diajarkan secara terpadu dalam berbagai konteks komunikatif dan literasi (Tarigan, Cipta, & Rokmanah, 2023). Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir, membangun literasi dasar, serta pembentukan karakter melalui penggunaan bahasa yang santun, logis, dan efektif dalam interaksi akademik maupun sosial di lingkungan sekolah (Saprudin, Giovanni, Herlina, & Kusmana, 2025). Dalam konteks sekolah dasar dengan sistem guru kelas, guru memegang peran strategis sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan evaluator yang bertanggung jawab merancang, melaksanakan, serta menilai pembelajaran Bahasa Indonesia

secara berkesinambungan. Kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru menjadi landasan penting agar pembelajaran mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan berbahasa lisan maupun tulis sepanjang proses pembelajaran (Rachmaningtyas et al., 2025).

Konsep hambatan guru dalam pembelajaran merujuk pada segala bentuk kendala yang dialami guru dalam perencanaan, pelaksanaan, penggunaan media, pengelolaan kelas, dan evaluasi sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal sesuai tuntutan kurikulum serta kebutuhan belajar siswa pada jenjang sekolah dasar (Rosa, 2023). Hambatan tersebut dapat bersumber dari faktor internal, seperti keterbatasan kompetensi pedagogik, penguasaan metode, dan sikap profesional, maupun faktor eksternal, seperti karakteristik siswa, minimnya sarana-prasarana, kultur lingkungan belajar, serta dominannya penggunaan bahasa daerah yang mengganggu pembiasaan Bahasa Indonesia baku sebagai bahasa akademik (Nurmayuli, 2020). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, hambatan sering tampak pada perencanaan yang kurang diferensiatif, pelaksanaan yang masih berpusat pada guru, pemanfaatan media yang sederhana, serta evaluasi yang lebih menekankan tes tertulis daripada penilaian kinerja berbahasa secara autentik. Kerangka teoritis ini menjadi dasar untuk menganalisis problematika guru kelas di SD Negeri 142/II Bungo secara komprehensif dan mendalam.

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru kelas di SD Negeri 142/II Bungo secara umum masih menunjukkan kecenderungan kuat pada pola pembelajaran yang berpusat pada guru, dengan dominasi metode ceramah dan tanya jawab sebagai strategi utama penyampaian materi dalam hampir setiap pertemuan (Rohma & Prihatini, 2022). Guru menjelaskan isi teks atau materi kebahasaan secara lisan, kemudian meminta siswa menjawab pertanyaan secara bergantian, baik secara lisan maupun tertulis sesuai instruksi yang diberikan. Pola ini memang memungkinkan guru mengontrol alur dan capaian pembelajaran, tetapi kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan melalui aktivitas berbahasa yang lebih variatif, kolaboratif, dan bermakna. Padahal, teori pembelajaran bahasa di sekolah dasar menekankan pentingnya pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara aktif, terintegrasi, serta relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari di dalam maupun di luar kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran cenderung menempatkan buku teks sebagai sumber belajar utama yang hampir selalu dijadikan acuan dalam setiap pertemuan di kelas. Guru mengarahkan siswa untuk membaca teks tertentu, kemudian menjelaskan isi bacaan dan meminta siswa mengerjakan latihan yang terdapat dalam buku paket atau lembar kerja yang disediakan sekolah. Praktik ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa guru sekolah dasar sering bergantung pada buku paket sehingga pembelajaran menjadi bersifat tekstual, bukan kontekstual dan kurang menantang secara kognitif maupun afektif bagi siswa (Melany, Azzahra, Rahmadanti, & Julianto, 2025). Kondisi tersebut berimplikasi pada terbatasnya penggunaan sumber belajar alternatif, seperti

teks otentik, media visual, permainan edukatif, atau bahan bacaan tambahan yang sebenarnya dapat memperkaya pengalaman literasi, menumbuhkan minat baca, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas rendah maupun kelas tinggi.

Pola interaksi yang terbangun dalam kelas didominasi komunikasi satu arah dari guru kepada siswa, dengan frekuensi interaksi antarsiswa yang relatif rendah sepanjang proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga penutup (Azzahra et al., 2025). Guru lebih sering mengajukan pertanyaan tertutup yang menuntut jawaban singkat, sedangkan kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, atau terlibat dalam diskusi masih sangat terbatas dan belum dirancang secara sistematis dalam skenario pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan berbagai kajian yang menyebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih sering berlangsung secara *teacher-centered* sehingga fungsi bahasa sebagai alat dialog dan negosiasi makna kurang teraktualisasi secara optimal. Padahal, dalam perspektif pembelajaran komunikatif, interaksi dua arah dan multi-arah dipandang sebagai syarat penting untuk mengembangkan kompetensi berbahasa siswa dalam konteks nyata dan beragam situasi komunikasi yang otentik

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran tampak belum merata pada seluruh peserta didik; hanya sebagian kecil siswa yang secara konsisten aktif menjawab pertanyaan, membaca nyaring, atau mengerjakan tugas di depan kelas sesuai arahan guru pada setiap pertemuan pembelajaran (Merla Madjid et al., 2025). Siswa dengan kemampuan akademik lebih tinggi cenderung lebih percaya diri dan lebih sering dipanggil guru untuk berpartisipasi, sementara siswa yang pemalu atau memiliki kemampuan bahasa yang lebih rendah terlihat pasif dan jarang terlibat dalam aktivitas lisan di kelas. Kondisi ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran yang tidak dirancang secara diferensiatif cenderung memperbesar kesenjangan partisipasi antara siswa yang aktif dan pasif, sehingga tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan komunikatif seluruh siswa belum sepenuhnya tercapai dalam praktik pembelajaran sehari-hari di sekolah dasar negeri, termasuk di SD Negeri 142/II Bungo.

Ditinjau dari aspek penyusunan dan pelaksanaan langkah pembelajaran, guru pada dasarnya telah mengikuti alur umum pembukaan, inti, dan penutup, namun implementasinya belum sepenuhnya mengakomodasi prinsip pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku di sekolah dasar (Mugara & Ali, 2025). Pada tahap pembukaan, guru biasanya melakukan apersepsi singkat dan menyampaikan tujuan pembelajaran, tetapi sering kali belum mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, minat, atau lingkungan sekitar siswa secara eksplisit untuk membangun relevansi dan motivasi belajar. Pada tahap inti, variasi aktivitas belajar masih terbatas pada kegiatan membaca teks bersama, menjawab pertanyaan, serta mengerjakan latihan tertulis individu. Sementara itu, pada tahap penutup, kegiatan refleksi dan pemberian umpan balik yang mendorong siswa menilai kembali pemahaman mereka terhadap materi serta merumuskan tindak lanjut belajar masih jarang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan.

Dalam konteks penggunaan bahasa pengantar, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 142/II Bungo juga dipengaruhi secara kuat oleh latar belakang bahasa daerah yang digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun lingkungan sosial

terdekat. Guru berupaya menggunakan Bahasa Indonesia selama pembelajaran, tetapi dalam praktiknya masih sering mencampurkan bahasa daerah untuk menjelaskan konsep, memberi penegasan, atau menertibkan kelas, terutama ketika menjumpai siswa yang kesulitan memahami instruksi berbahasa Indonesia (Wijayanti, 2025). Situasi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa di daerah dengan dominasi bahasa ibu tertentu, guru kerap melakukan alih kode antara bahasa daerah dan Bahasa Indonesia demi menjaga kelancaran interaksi dan keterpahaman pesan. Namun, jika tidak dikelola secara terarah, praktik alih kode berulang berpotensi menghambat pembiasaan siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa akademik di lingkungan sekolah dasar dan pada berbagai aktivitas literasi.

Hambatan Yang Dihadapi Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hambatan utama yang dihadapi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 142/II Bungo dapat dikategorikan ke dalam beberapa ranah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, penggunaan media, pengelolaan kelas, dan evaluasi yang saling berkaitan satu sama lain secara erat dan berlapis (Nita & Mukhlis, 2021). Data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa hambatan tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi muncul sebagai akumulasi dari keterbatasan kompetensi guru, karakteristik siswa, kondisi sarana-prasarana, serta konteks sosial-bahasa di lingkungan sekolah yang khas dan dinamis. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa problematika pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bersifat kompleks, multidimensional, dan dipengaruhi berbagai faktor struktural maupun kultural, sehingga tidak dapat dijelaskan hanya dari satu faktor tunggal. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mendeskripsikan hambatan secara umum, penelitian ini memetakan bentuk-bentuk hambatan secara lebih rinci pada setiap tahap pembelajaran dalam konteks lokal Bungo yang merefleksikan dinamika sosial-budaya setempat.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru menghadapi kesulitan dalam menyusun perangkat ajar yang benar-benar selaras dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan kurikulum yang berbasis kompetensi serta penguatan profil pelajar Pancasila (Khairiyah et al., 2023). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran cenderung disusun dengan mengadaptasi contoh yang telah tersedia sehingga tujuan, kegiatan, dan penilaian belum sepenuhnya mencerminkan pendekatan berbasis kompetensi serta pengembangan empat keterampilan berbahasa secara terpadu dan kontekstual di kelas. Guru juga mengaku kesulitan memetakan kompetensi dasar ke dalam kegiatan yang variatif, menantang, dan dekat dengan pengalaman siswa, terutama untuk keterampilan menyimak dan berbicara yang sering terpinggirkan oleh dominasi kegiatan membaca dan menulis. Kondisi ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa banyak guru kelas mengalami hambatan dalam merancang metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang bervariasi, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar di berbagai daerah Indonesia (Sandi, Gunawan, & Yulizah, 2025).

Dalam tahap pelaksanaan, hambatan muncul terutama pada keterbatasan variasi metode dan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengelola proses belajar-mengajar Bahasa Indonesia di kelas. Guru cenderung mengulang pola ceramah, tanya jawab, dan

penugasan tertulis sebagai strategi utama, sehingga suasana kelas kurang dinamis dan peluang siswa untuk berlatih berbahasa secara aktif, kritis, dan kreatif menjadi terbatas pada sebagian kecil peserta didik (Saparuddin & Nisa, 2024). Guru menyatakan bahwa keterbatasan pengetahuan tentang model pembelajaran inovatif, kurangnya contoh praktik baik, serta kekhawatiran terhadap ketercapaian tuntutan materi membuat mereka enggan mencoba pendekatan yang lebih interaktif dan kolaboratif. Hambatan ini beririsan dengan temuan yang menegaskan bahwa pola pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi, keterlibatan, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berbagai konteks.

Hambatan berikutnya berkaitan dengan penggunaan media dan dukungan sarana-prasarana pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 142/II Bungo. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru masih didominasi oleh buku teks, papan tulis, dan lembar kerja sederhana, sementara pemanfaatan media visual, audio, atau teknologi pembelajaran digital hampir tidak terlihat dalam praktik sehari-hari di kelas (Tiwow, Manullang, HS, Siahaan, & Komalasari, 2025). Guru mengemukakan bahwa keterbatasan fasilitas fisik seperti ketiadaan proyektor, minimnya koleksi buku bacaan tematik, serta akses terbatas terhadap perangkat digital menjadi kendala utama dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Febiola, Susilawati, & Purna, 2025). Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa kekurangan sarana-prasarana di sekolah dasar berdampak signifikan terhadap keterbatasan variasi media dan mutu pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari aspek pengelolaan kelas, guru kelas di SD Negeri 142/II Bungo menghadapi tantangan kompleks dalam mengelola kelas yang heterogen baik dari segi kemampuan akademik, motivasi belajar, maupun latar belakang sosial-budaya siswa. Guru menyebutkan bahwa dalam satu kelas terdapat siswa yang sangat aktif serta cepat memahami materi, sementara sebagian lainnya membutuhkan penjelasan berulang, pendampingan intensif, dan strategi pengajaran yang berbeda (Khumaira, 2022). Keterbatasan waktu pelajaran, jumlah siswa yang cukup besar per kelas, serta beban mengajar lintas mata pelajaran menyulitkan guru untuk memberikan layanan pembelajaran yang benar-benar individual dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa (Suryadi, 2022). Hambatan ini sejalan dengan temuan yang menyoroti kesulitan guru dalam mengelola kelas heterogen dan menjaga keaktifan seluruh siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di sekolah dasar.

Pada ranah evaluasi pembelajaran, guru mengalami kesulitan signifikan dalam menyusun instrumen penilaian autentik yang mampu mengukur seluruh aspek keterampilan berbahasa siswa secara komprehensif dan holistik (Sani, 2022). Penilaian lebih banyak berfokus pada tes tertulis konvensional seperti pilihan ganda, isian singkat, dan uraian terstruktur, sementara penilaian terhadap keterampilan berbicara dan menyimak belum dilakukan secara sistematis dengan rubrik penilaian yang jelas dan terstandar (Yani, Lestari, Sudianta, Mahayuni, & Mursalin, 2025). Guru menyatakan bahwa keterbatasan waktu untuk koreksi, jumlah siswa yang banyak, serta minimnya contoh instrumen penilaian kinerja berbasis proyek menjadi faktor utama penghambat. Kondisi ini sejalan dengan laporan JPGSD UPI bahwa penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia di banyak sekolah dasar masih cenderung menitikberatkan

pada aspek kognitif tertulis dan kurang memberi porsi proporsional bagi penilaian keterampilan berbahasa secara autentik dan kontekstual

Faktor siswa dan lingkungan berbahasa juga menjadi sumber hambatan yang sangat signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 142/II Bungo. Sebagian besar siswa menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa utama dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, rumah tangga, maupun saat bermain di luar sekolah (Mahendra, Apriza, & Rohmani, 2022). Guru mengamati bahwa kebiasaan linguistik ini menyebabkan siswa kurang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia baku saat menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, atau menyusun tulisan, sehingga sering muncul fenomena campur kode, interferensi fonologis, serta kesalahan berulang pada aspek kosakata, tata bahasa, dan struktur kalimat (Sulistiyowati & Fathurohman, 2024). Temuan empiris ini sejalan dengan penelitian yang secara konsisten mengungkap bahwa dominasi bahasa ibu di lingkungan sosial-budaya lokal dapat menjadi penghambat utama dalam proses pemerolehan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia formal serta akademik di tingkat sekolah dasar.

Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Upaya yang dilakukan guru kelas di SD Negeri 142/II Bungo untuk mengatasi hambatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya berfokus pada perbaikan proses pembelajaran secara bertahap dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Guru secara sadar menyesuaikan strategi mengajar dengan karakteristik siswa dan tuntutan kurikulum melalui pengurangan dominasi ceramah murni serta peningkatan aktivitas yang lebih melibatkan peserta didik secara aktif (Saparuddin & Nisa, 2024). Langkah strategis ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan paradigma pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pengembangan kompetensi literasi secara menyeluruh di jenjang sekolah dasar. Meskipun transformasi yang dilakukan belum bersifat radikal atau menyeluruh, terdapat indikasi kuat adanya kesadaran profesional guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih efektif, komunikatif, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa di era pendidikan modern.

Salah satu bentuk upaya konkret yang paling menonjol adalah diversifikasi metode dan variasi kegiatan pembelajaran di kelas melalui penggabungan berbagai pendekatan interaktif. Guru mulai mengombinasikan ceramah singkat dengan tanya jawab terarah, membaca bergiliran, diskusi kelompok kecil, serta latihan menulis sederhana guna meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas berbahasa yang bermakna (Dewi et al., 2021). Kegiatan seperti membaca bersama dan presentasi singkat secara bertahap diterapkan untuk melatih keberanian berbicara serta kemampuan menyimak aktif siswa. Guru juga mengembangkan tugas autentik yang mendorong siswa mengungkapkan pengalaman pribadi dalam bentuk lisan maupun tulisan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, relevan, dan bermakna bagi kehidupan siswa. Upaya diversifikasi metode ini merupakan respons adaptif dan langsung terhadap temuan empiris bahwa pola pembelajaran monoton berkontribusi signifikan terhadap rendahnya motivasi intrinsik dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar Bahasa Indonesia.

Dari perspektif pemanfaatan media dan sarana-prasarana, guru secara inovatif mengoptimalkan media sederhana yang tersedia sambil mengadvokasi pengadaan bahan ajar pendukung tambahan (Kartika & Purwati, 2020). Guru memanfaatkan kartu kata berwarna, gambar ilustratif, serta teks pendek dari majalah anak atau sumber lokal sebagai bahan bantu efektif untuk memperkaya kosakata dan melatih pemahaman bacaan kritis siswa. Perpustakaan sekolah yang koleksinya terbatas mulai dimaksimalkan sebagai sumber bacaan autentik melalui kegiatan membaca terarah dan pembentukan pojok baca inovatif di setiap kelas (Dasar et al., 2024). Pihak sekolah turut berkontribusi dengan menambah koleksi buku bacaan anak bermutu, menginisiasi program literasi pagi terstruktur, serta menyelenggarakan kegiatan membaca bersama sebelum pembelajaran formal dimulai. Langkah-langkah terintegrasi ini mencerminkan kesadaran kolektif bahwa penguatan infrastruktur literasi dan sarana pendukung merupakan prasyarat fundamental untuk meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Terkait hambatan yang bersumber dari dominasi penggunaan bahasa daerah, guru kelas di SD Negeri 142/II Bungo menerapkan upaya pembiasaan sistematis penggunaan Bahasa Indonesia secara lebih konsisten sepanjang proses pembelajaran formal di kelas (Tukan, Lemba, & Keban, 2023). Guru secara sadar menggunakan Bahasa Indonesia baku saat menyampaikan instruksi, menjelaskan materi pelajaran, dan menanggapi jawaban siswa, bersamaan dengan pemberian koreksi kesalahan berbahasa yang lembut dan konstruktif tanpa mengurangi rasa percaya diri peserta didik (Lestari, Yusra, & Nuriadi, 2023). Dalam situasi tertentu, guru tetap memanfaatkan bahasa daerah sebagai jembatan pemahaman konsep dasar, namun segera mengarahkan siswa untuk mereformulasi pernyataan tersebut dalam Bahasa Indonesia standar yang tepat secara gramatikal. Strategi alih kode bilingual yang terarah dan terstruktur ini dirancang untuk secara bertahap mengurangi ketergantungan siswa terhadap bahasa ibu sambil membangun kebiasaan kuat menggunakan Bahasa Indonesia sebagai medium komunikasi akademik utama di lingkungan pembelajaran kelas.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional secara berkelanjutan, guru aktif mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) serta pelatihan pengembangan profesional internal yang diselenggarakan sekolah dan lembaga pendidikan terkait (Mardicko, Fatahillah, & Pangestu, 2025). Melalui forum komunitas belajar tersebut, guru berdiskusi intensif dan berbagi praktik terbaik terkait strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, teknik pengelolaan kelas efektif, serta penyusunan instrumen penilaian autentik untuk mengukur keterampilan berbahasa secara komprehensif (Rohmah, Rismawati, & Julianto, 2025). Beberapa guru juga mulai menerapkan refleksi diri sederhana terhadap praktik mengajar dengan mencatat kendala yang muncul, menganalisis akar masalah, dan merancang perbaikan konkret untuk pertemuan pembelajaran berikutnya. Upaya penguatan kapasitas profesional berkelanjutan ini sangat krusial mengingat sebagian besar hambatan pembelajaran berasal dari keterbatasan penguasaan metode, media pembelajaran kontekstual, dan pendekatan diferensiatif yang relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar di wilayah pedesaan.

Dukungan kelembagaan dari pihak sekolah menjadi elemen krusial dalam upaya mengatasi hambatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 142/II Bungo. Kepala sekolah secara proaktif mendorong guru untuk lebih kreatif memanfaatkan lingkungan sekitar

sebagai sumber belajar autentik dan menyediakan ruang bagi implementasi kegiatan literasi terstruktur serta pembelajaran berbasis proyek sederhana yang kontekstual (Seruni, Sama', & Ar, 2025). Selain itu, sekolah mengembangkan kebijakan internal strategis yang secara eksplisit mendukung pembiasaan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di seluruh lingkungan sekolah melalui keteladanan guru, penguatan norma bahasa pada kegiatan resmi, dan pengawasan berkelanjutan. Meskipun berbagai upaya inovatif ini masih menghadapi keterbatasan infrastruktur dan sumber daya, temuan penelitian secara konsisten menunjukkan adanya arah perbaikan yang jelas dan terukur menuju paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih partisipatif, kontekstual, inklusif, dan berorientasi pada penguatan kemampuan literasi siswa secara holistik.

Fakta empiris yang teridentifikasi dalam penelitian ini mengungkap bahwa problematika guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 142/II Bungo bersifat sistemik dan multifaktorial, meliputi keterbatasan variasi metode pengajaran, rendahnya motivasi intrinsik siswa, minimnya sarana pendukung literasi, dominasi penggunaan bahasa daerah, serta kelemahan struktural dalam perencanaan dan evaluasi autentik pembelajaran (Haryemi, 2023). Temuan komprehensif ini tidak hanya mengonfirmasi tetapi juga secara signifikan memperluas hasil penelitian sebelumnya yang cenderung menggeneralisasi hambatan dalam konteks yang lebih luas, dengan menyediakan pemetaan rinci tentang interaksi dinamis antar-faktor tersebut dalam situasi kelas yang autentik. Kebaruan metodologis dan teoritis penelitian terletak pada analisis kontekstual mendalam problematika guru kelas di wilayah Bungo beserta dokumentasi sistematis upaya adaptif dan reflektif guru serta sekolah dalam menavigasi hambatan tersebut secara bertahap namun terarah menuju transformasi pedagogis berkelanjutan.

Tabel Matriks Ringkasan Hambatan

Aspek	Hambatan Internal	Hambatan Eksternal
Perencanaan	Guru kesulitan menyusun perangkat ajar yang variatif	Tuntutan kurikulum dan karakteristik siswa yang heterogen
Pelaksanaan	Metode pembelajaran masih dominan ceramah	Bahasa daerah dominan dalam interaksi sehari-hari
Media	Kreativitas penggunaan media masih terbatas	Sarana pembelajaran terbatas
Evaluasi	Instrumen penilaian autentik belum optimal	Waktu dan jumlah siswa yang banyak

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa problematika guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 142/II Renah Jelm Kabupaten Bungo bersifat kompleks dan saling berkaitan. Hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan variasi metode pembelajaran, rendahnya motivasi dan partisipasi siswa, minimnya sarana serta prasarana pendukung, pengaruh kuat bahasa daerah terhadap penggunaan Bahasa Indonesia, dan kesulitan guru dalam pengelolaan kelas serta evaluasi pembelajaran. Temuan ini

menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru, tetapi juga oleh dukungan lingkungan belajar dan kebiasaan berbahasa siswa. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar harus menekankan empat keterampilan berbahasa secara terpadu dan kontekstual. Secara praktis, hasil penelitian memberi implikasi bahwa guru perlu mengembangkan metode yang lebih inovatif, sekolah perlu memperkuat fasilitas literasi, dan pembiasaan Bahasa Indonesia baku harus dilakukan secara konsisten. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus yang hanya dilakukan di satu sekolah sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji perbandingan antar sekolah atau mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi hambatan serupa.

Guru kelas disarankan meningkatkan variasi metode pembelajaran agar siswa lebih aktif, kreatif, dan termotivasi mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Sekolah perlu mendukung guru dengan menyediakan media, buku bacaan, dan sarana literasi yang memadai untuk menunjang proses belajar. Pembiasaan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar juga perlu dilakukan secara konsisten di kelas maupun lingkungan sekolah. Selain itu, guru perlu mengikuti pelatihan, workshop, atau Kelompok Kerja Guru untuk memperkuat kompetensi pedagogik dan evaluasi pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan meneliti beberapa sekolah sekaligus agar diperoleh gambaran yang lebih luas dan hasil yang lebih general.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Terima kasih kepada kepala sekolah, guru kelas, dan seluruh pihak SD Negeri 142/II Renah Jelmu Kabupaten Bungo yang telah memberikan izin, bantuan, serta data yang diperlukan dalam penelitian ini. Tidak lupa, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan doa, dukungan, serta semangat hingga tulisan ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, B., Sirozi, M., & Sumanti, S. T. (2024). Political review of the failure of the revision of Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional in 2023 and its impact on education in Indonesia. *Inovasi Kurikulum*. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i4.72040>
- Azzahra, A. M., Chotimah, H., Rachmawati, A. D., Zaidan, M. N., Hasanah, U., Izzati, F. R., ... Karima, M. K. (2025). Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal Innovation In Education*. <https://doi.org/10.59841/inoved.v3i2.2647>
- Chand, S. P. (2025). Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis. *Advances in Educational Research and Evaluation*. <https://doi.org/10.25082/aere.2025.01.001>
- Dasar, S., Untuk, D., Sebagian, M., Memperoleh, S., Sarjana, G., Program, P., ... Permulaan, M. (2024). Penerapan media kartu kata bergambar untuk perbaikan keterampilan membaca

- permulaan siswa sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i5.20045>
- Desnika, F., Adrias, A., Syam, S., Dr, J. P., & Hamka. (2025). Interferensi Dialek Lokal terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1559>
- Diana, P. Z. (2021). Pengembangan e-Modul Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i2.1635>
- Diari, K. P. Y., & Insani², N. H. (2025). Students' Learning Difficulties in Balinese Language Subjects in Grade IV of Elementary School. *Borneo Educational Journal (Borju)*. <https://doi.org/10.24903/bej.v7i2.2054>
- Febi, F., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah terhadap Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Indonesia pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1548>
- Febiola, D., Susilawati, S., & Purna, H. P. (2025). *Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Kelas V SD Negeri 17 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Haryemi, I. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i2.304>
- Hunaepi, H., & Suharta, I. (2024). Transforming Education in Indonesia: The Impact and Challenges of the Merdeka Belajar Curriculum. *Path of Science*. <https://doi.org/10.22178/pos.105-31>
- Imrotin, I., & Sari, I. N. (2022). Kesiapan Guru Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Menghadapi Program Merdeka Belajar. *Jurnal Guru Indonesia*. <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.184>
- Khairiyah, U., Gusmaniarti, G., Asmara, B., Suryanti, S., Wiryanto, W., & Sulistiyono, S. (2023). Fenomena penerapan kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 172–178.
- Khumaira, A. F. (2022). *Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Terhadap Peserta Didik Slowlearner Pada Sekolah Non-Inklusi Di Sdn 1 Ciarus Kabupaten Banyumas*.
- Kuswari, K., Mardiana, D., Simpun, S., & Sapriline, S. (2021). Keefektifan Model Direct Instruction untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa di SD. *Jurnal Pendidikan Edutama*. <https://doi.org/10.30734/jpe.v8i2.1735>
- Lestari, Y. B., Yusra, K., & Nuriadi, N. (2023). Pelatihan Penggunaan Bahasa Kelas (Classroom Language) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru MAN Lombok Barat. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v3i2.3347>

- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Indonesian Language Learning in Elementary Schools Through Life Skills Education Model. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*. [https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13\(1\).40-62](https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13(1).40-62)
- Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Ibu dalam Proses Pembelajaran dan Pergaulan Lingkungan Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 700–708.
- Mardicko, A., Fatahillah, F., & Pangestu, A. K. (2025). Perkembangan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Di Sekolah Dasar: Analisis Survei. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*. <https://doi.org/10.35878/guru.v5i1.1575>
- Melany, P. I., Azzahra, A., Rahmadanti, I., & Julianto, I. R. (2025). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Menerapkan Pembelajaran Teks Eksplanasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Cahaya Edukasi*. <https://doi.org/10.63863/jce.v3i1.15>
- Merla Madjid, S. S., Utami, A., Dewanto, M. P., Mardiaty, S. S., Sumitro, N. K., Wahyuniar, S. P., ... Rifai, M. (2025). *Pembelajaran aktif: Teknik dan strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa*. PT. Nawala Gama Education.
- Mezmir, E. A. (2020). Qualitative Data Analysis: An Overview of Data Reduction, Data Display and Interpretation. *Research on Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.7176/rhss/10-21-02>
- Mugara, R., & Ali, E. Y. (2025). *Kurikulum Dan Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Teori, Desain, Strategi, Dan Implementasi Kontekstual Untuk Abad 21*. Penerbit Widina.
- Mustafida, F. (2021). *Multicultural Classroom Management: Strategies for Managing the Diversity of Students in Elementary Schools and Madrasah Ibtidaiyah*. 13, 84–96. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11061>
- Musyarifah, R., & Amsad, L. N. (2025). Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Membaca pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat Sekolah Dasar. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:284298349>
- Nita, A. A., & Mukhlis, M. (2021). Hambatan Guru Bahasa Indonesia dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi di SMPN 01 Siak Hulu. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2021.7975>
- Nurmayuli, N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 5(1), 77–104.
- Nyimbili, F., & Nyimbili, L. (2024). Types of Purposive Sampling Techniques with Their Examples and Application in Qualitative Research Studies. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*. <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0419>
- Prasetyo, T., Yufiarti, Y., & Rasmitadila, R. (2022). Pedagogical Teacher Competence: Using Observation Techniques To Understand Characteristics Of Students In Elementary Schools. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v9i1.5015>
- Pratiwi, N., Suarmayanti, K. I., Widyastama, W., Yanti, N. P. S. L., & Putrayasa, I. B. (2025). Keterampilan Menyimak sebagai Kunci Efektivitas Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*. <https://doi.org/10.32832/jpg.v6i3.20831>

- Putri, A. C., Fadilah, L., & Syamsiyah, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 6 SD di Daerah 3T. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.32528/bb.v7i2.38>
- Putri, H. P. D. (2024). Peran Pendidikan Dasar dalam Pembentukan Dasar Kemampuan Anak di SD Negeri 6 Wonogiri. *BAHUSACCA : Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.53565/bahusacca.v4i1.929>
- Rachmaningtyas, N. A., Firdaus, N., Afendi, A. R., Ramadhanti, D., Halim, A., Raprap, W. P., ... Estede, S. (2025). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Pembelajaran dan Teknik Evaluasi yang Efektif*. Star Digital Publishing.
- Rohma, W. S. T., & Prihatini, A. (2022). Tuturan Perintah Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT) di SD Negeri 01 Maguan. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*. <https://doi.org/10.29240/estetik.v5i1.4121>
- Rohmah, I. H., Rismawati, R., & Julianto, I. R. (2025). Strategi Guru Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Teknologi. *Jurnal Cahaya Edukasi*. <https://doi.org/10.63863/jce.v3i1.20>
- Rosa, C. N. (2023). Analisis hambatan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8).
- Saiful, N. (2024). Efektivitas Storytelling dalam Meningkatkan Minat Baca Anak: Studi Kasus Program Kejar Baca di Perpustakaan Cinta Baca Medan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*. <https://doi.org/10.20961/jpi.v10i2.87504>
- Sandi, R., Gunawan, G., & Yulizah, Y. (2025). *Hambatan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 28 Rejang Lebong Tahun 2025*. Intitut Agama Islam Negeri Curup.
- Sani, R. A. (2022). *Penilaian autentik*. Bumi Aksara.
- Saparuddin, S. A., & Nisa, K. (2024). *Strategi dan Metode Pembelajaran Cerdas: Menuju Pendidik Profesional Yang Disenangi*. Cendekia Publisher.
- Saprudin, R. F., Giovanni, A., Herlina, N., & Kusmana, S. (2025). Indonesian Language as a Means of Positive Student Character Building: Bahasa Indonesia sebagai Sarana Pembentukan Karakter Positif Siswa. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 308–328.
- Seruni, M. B. A., Sama', & Ar, M. M. (2025). Implementasi Model Pbl Berbasis Lingkungan Sekolah Di SD Pajagalan I Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i3.1942>
- Sugiono, S., Stibies, J. C., & Istiyono, I. (2024). Pertimbangan Guru dalam Memberikan Penilaian Mata Pelajaran PJOK Berdasarkan Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Sorong. *UNIMUDA SPORT JOURNAL*. <https://doi.org/10.36232/unimudasportjournal.v5i2.5423>
- Sulistiyowati, S., & Fathurohman, I. (2024). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Era Industri Kreatif di SDN Bakaran Wetan 03. *JANACITTA*. <https://doi.org/10.35473/jnct.v7i1.2719>

- Surbakti, J. E., Nasution, N. A., Rambe, I. S., Sinaga, H. B., & Khairunnisa, K. (2024). Problematika Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Swasta At-Taufiq Kelas Rendah. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.913>
- Suryadi, A. (2022). *Memahami ragam strategi pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842.
- Tiwow, G. M., Manullang, D. R., HS, S. R., Siahaan, A. L., & Komalasari, F. P. (2025). *Media pembelajaran digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tukan, Y. T., Lemba, V. C., & Keban, S. K. K. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA PGRI Larantuka. *Social Science Academic*. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3465>
- Wijayanti, L. M. (2025). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Mi Ma'arif Kadipaten. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 6(1), 991–1022.
- Wulandari, K. S. (2025). Eksplorasi Bentuk-Bentuk Dialog dalam Pembelajaran PAI Berdasarkan Pemikiran Paulo Freire. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*. Retrieved from <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:281974392>
- Yani, I. D. A. D. A., Lestari, A. P. I. Y., Sudianta, I. N., Mahayuni, N. K. A., & Mursalin, M. (2025). Model Evaluasi Holistik Berbasis Rubrik Kombinasi Dalam Menilai Literasi Awal Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 12(2), 792–803.